



PEMBINAAN PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DI KABUPATEN REMBANG

Lisa Prehantini Sulistyowati¹, Roas Irsyada²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

Article History

Received : 26 June 2022
Accepted : November 2022
Published : November 2022

Keywords

Achievement,
Matrrial arts

Abstract

Secara umum pembinaan prestasi belum sesuai dengan hasil yang diperoleh belum sesuai apa yang diharapkan. Pemassalan pada penelitian ini yaitu prestasi atlet pencak silat Kabupaten Rembang belum seperti apa yang diinginkan sebab latihan belum terprogram dan terstruktur secara jelas. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Rembang. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pembinaan pemassalan dilakukan apabila penerimaan siswa baru sekolah melalui media massa, pembibitan dilakukan uji tanding sebagai tolak ukur perekrutan atlet, strategi prestasi yang diterapkan dengan pelatihan khusus, terdapat program latihan tetapi tidak ditulis, kondisi atlet belum sesuai, fasilitas yang ada masih perlu pembaruan dan penambahan, riset belum berjalan sebagaimana mestinya, Pertandingan melakukan *try out* dan *try in*, organisasi dikelola anggota masing-masing perguruan yang terpilih, dana yang ada pada IPSI diperoleh dari KONI dan iuran perguruan dibawah naungan IPSI. Simpulan dari penelitian ini adalah pembinaan prestasi pencak silat Kabupaten Rembang tidak berjalan sesuai harapan ataupun sistem yang diterapkan belum memberikan hasil yang diinginkan.

Abstract

In general, the development of achievements has not been in accordance with the results obtained, which have not been as expected. The bulk of this research is that the achievements of the pencak silat athletes in Rembang Regency have not been as desired because the training has not been programmed and structured clearly. The purpose of this study was to determine the achievement of pencak silat athletes in Rembang Regency. This research method uses descriptive qualitative with the method of observation, interviews and documentation. The results showed that at the mass development stage it was carried out if the admission of new students to school was through mass media, the nursery was conducted a match test as a benchmark for the recruitment of athletes, the achievement strategy was implemented with special training, there were training programs but not written down, the condition of the athletes was not appropriate, the facilities provided were inadequate. there is still need for updates and additions, research has not been running as it should, the competition conducts try outs and try ins, the organization is managed by the members of each selected university, the funds in IPSI are obtained from KONI sponsors and college fees under the auspices of IPSI. The conclusion of this research is that the development of pencak silat achievement in Rembang Regency does not work as expected or the system implemented has not given the desired results.

How To Cite :

Sulistiyawati, L, P., & Irsyada, R., (2022). Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Di Kabupaten Rembang . *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 591-596

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Partisipasi masyarakat dalam berolahraga sangatlah tinggi karena olahraga sendiri menggambarkan apresiasi dan minat masyarakat yang bersangkutan terhadap kegiatan olahraga. UU No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional dalam (candra & rumini, 2016) Olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan yang di sistem, membina serta mengembangkan potensi jasmani dan rohani. Mundurnya atau meningkatnya prestasi olahraga tergantung terlaksananya pembinaan olahraga itu sendiri baik pembinaan di lingkungan sekolah, masyarakat, tingkat daerah, maupun tingkat yang lebih tinggi. Agar tujuan yang dicapai mendapatkan hasil yang maksimal maka harus dilakukan pembinaan prestasi olahraga. Prestasi olahraga yang dimaksud adalah kegiatan olahraga yang dibina dan dikembangkan melalui adanya perlombaan secara terencana sehingga menuju puncak prestasi (Tifali & Padli, 2020). Untuk pencapaian puncak prestasi atlet harus melalui tahapan dan proses berlatih dengan benar (Putra dan Wijono, 2021).

Seorang atlet dapat meraih prestasi setinggi-tingginya karena memiliki bakat yang besar serta mendapatkan pembinaan yang baik dan berkesinambungan. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan aktivitas bertenaga untuk mendapatkan aktivitas yang maksimal. Pembinaan dan pelestarian kebudayaan nasional Indonesia diperlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait keragaman kebudayaan nasional untuk memahami makna dan keanekaragaman karya orang Indonesia salah satunya yaitu seni beladiri yang didalamnya memiliki 4 unsur yaitu seni, olahraga, sepiritual, dan beladiri. Menurut T. Cholik Mutohir (2014) dasar pembinaan adalah kebijakan dari pemerintah. Kebijakan adalah rumusan putusan yang dapat memberikan visi dan arah pembinaan dan pengembangan di nasional dan daerah. Pembinaan atlet secara bertahap memiliki pelaksanaan yang sangat penting karena adanya

evaluasi yang harus dilakukan secara berkepanjangan mulai dari awal perekrutan atlet sampai dengan tahap terakhir pelaksanaan program latihan hingga pencapaian prestasi yang diinginkan. Menurut Harsuki (2012) Pada dasarnya keberhasilan peningkatan prestasi olahragawan akan diraih hanya dengan kerjasama seerat-eratnya antara pelatih (dan wasit) dengan para pembina dan para pakar dari *sport science*.

Pencak silat merupakan seni beladiri tradisional warisan dari nenek moyang yang memiliki tujuan melindungi diri dan ada beberapa nilai positif yang terkandung di dalam pencak silat antara lain: percaya diri, melatih ketahanan, tanggung jawab, melatih kesehatan mental, kesatria, disiplin, keuletan dan mengembangkan kewaspadaan. Melestarikan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam pencak silat dan menanamkan rasa cinta terhadap budaya yang harus kita jaga dari jaman dulu sampai sekarang. (Guswati Dien Anting, Purwono Endro, 2012). Sheikh Shamsuddin (2005) berpendapat bahwa terdapat pengaruh ilmu beladiri dari Cina dan India dalam silat. Notosoejitno (2001:1) menyatakan bahwa dilihat dari sosok, profil atau tampilan pencak silat di Indonesia ada tiga, yaitu: 1. Pencak silat asli (original), ialah pencak silat yang berasal dari lokal dan masyarakat etnis di Indonesia. 2. Pencak silat bukan asli yang sebagian besar berasal dari Kung Fu, Karate dan Jujitsu. 3. Pencak silat campuran, ialah campuran antara pencak silat asli dan bukan asli (beladiri asing yang ingin bergabung dengan nama pencak silat sesuai peraturan AD dan ART IPSI).

Kabupaten Rembang merupakan salah satu daerah yang sangat mudah ditemukannya padepokan pencak silat atau tempat untuk latihan pencak silat bahkan terdapat berbagai macam perguruan pencak silat. Berdasarkan hasil observasi di Kabupaten Rembang didapatkan data padepokan pencak silat yang ada di Kabupaten Rembang, jumlah atlet, nama pelatih, dan jumlah perolehan medali di setiap padepokan pencak silat. Prestasi atlet di Kabupaten Rembang yang mampu meraih juara di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional merupakan suatu kebanggaan

karena membawa nama baik perguruan dan menjadi kebanggaan tersendiri untuk Kabupaten Rembang. Jika mendapatkan perhatian khusus dari pihak terkait dan latihan yang sudah terprogram, maka hasilnya akan jauh lebih maksimal.

Di Kabupaten Rembang terdapat 6 perguruan pencak silat yaitu perguruan PSHT, SCP, IKS, Persinas Asat, Tapak Suci. Terdapat 3 perguruan lainnya masih aktif latihan maupun mengikuti kejuaraan. Perolehan medali dari ketiga perguruan pencak silat yang masih aktif di kabupaten Rembang pada kejuaraan POPDA 2020 dan O2SN 2021 yaitu perolehan medali perguruan PSHT berjumlah 9, perguruan SCP berjumlah 8 medali, Perguruan TS memperoleh jumlah medali 5. Atlet pencak silat di Kabupaten Rembang memiliki potensi untuk bersaing pada setiap even untuk diikuti, hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi yang terlampir pada tabel diatas. Untuk menjawab masalah penelitian diatas, identifikasi penelitian yang diambil antara lain adalah (1) pembinaan prestasi yang meliputi pemasalan, pembibitan, dan prestasi bagaimana kualitas pencak silat yang meliputi, (2) pengetahuan dan pribadi pelatih, (3) kondisi atlet yang terdiri dari bakat, kemampuan, motivasi. (4) fasilitas, (5) riset, (6) pertandingan. Berdasarkan pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembinaan prestasi atlet pencak silat, untuk membantu atlet dalam memperoleh prestasi yang maksimal dalam kejuaraan maupun pada saat latihan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian kata tertulis atau lisan dengan instrumen terkunci. Teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), Populasi dalam penelitian ini terdiri dari empat ranah, yakni atlet dan pelatih perguruan pencak silat yang ada di Kabupaten Rembang, pengurus KONI, serta pengurus IPSI. Dari beberapa perguruan silat yang ada di Rembang, kami menggunakan tiga

sampel perguruan silat yang dijadikan objek, yakni yakni Perguruan Pencak Silat setia Hati (PSHT), Sari Cempakha Putih (SCP), dan Tapak Suci (TS). Terdapat lima sampel atlet pada usia remaja di tiap Perguruan silat yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus IPSI Rembang, Pengurus KONI Kabupaten Rembang, Pelatih Pencak silat dan Atlet Pencak silat Kabupaten Rembang.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Peneliti dapat menguraikan hasil penelitian yang telah didapatkan selama melakukan penelitian pada Pencak Silat di Kabupaten Rembang yang mencakup IPSI dan perguruan di Kabupaten Rembang (SCP, PSHT, TS). Hasil penelitian ini juga mencakup deskripsi dari jawaban responden pengurus koni, pengurus ipsi, pelatih dan atlet. Menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terhadap atlet pencak silat di Kabupaten Rembang masih kurang memperhatikan sehingga prestasi pencak silatnya masih biasa-biasa saja Pelaksanaan pembinaan prestasi dilakukan pada atlet Pencak Silat di Kabupaten Rembang meliputi sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembinaan PSHT

Permasalahan yang dilakukan pada calon anggota baru yakni penerimaan calon siswa baru pada tahun ajaran baru yaitu satu tahun sekali. Perguruan bekerjasama dengan sekolah untuk mendemonstrasikan petunjuk ekstrakurikuler agar dapat menarik siswa agar dapat mengikuti pencak silat PSHT. Pembibitan dilakukan dengan cara menyeleksi anggota dengan pertandingan internal antara anggota dengan pertandingan internal antar anggota guna menentukan siapa saja yang mewakili perguruan, dan mengisi kuota kelas pertandingan, kelas yang disediakan untuk pertandingan IPSI Kabupaten Rembang merujuk oleh peraturan IPSI Pusat. Tes fisik dilakukan PSHT pada dua bulan sebelum bertanding. Pelatih PSHT memiliki pengetahuan dan membuat sendiri program latihan dan menurut penelitian program tersebut belum

berjalan lancar. Jadwal untuk latihan 2 kali rabu dan minggu. sebagian besar atlet belum memiliki bakat karena belum memiliki kemampuan baik dalam olahraga pencak silat, mereka baru mengenal pencak silat setelah masuk sekolah dan latihan. Untuk motivasi sudah baik karena berawal dari diri sendiri dapat memacu perubahan mental para atlet menjadi lebih baik.

Fasilitas yang dimiliki perguruan pencak silat persaudaraan setia hati terate yaitu tempat latihan halaman rumah pelatih, 2 peching box, 2 body protektor, 12 matras, pelindung kemaluan 3, 2 tongkat toya, 1 golok, 4 aksesoris. Dari hasil riset yang didapatkan dari perguruan pencak silat persaudaraan setia hati teratai di kabupaten rembang semua porsi latihan disamakan tidak ada pengukuran awal. Perguruan psht selalu melakukan try in antar anggota setiap 2 minggu sekali untuk mengetahui perkembangan latihan atlet.

Susunan organisasi perguruan pencak silat psht yang diketuai oleh Bapak Muhammad Anas bahwa semua kegiatan dibawah pengawasan dari pengurus :

Dari hasil penelitian yang dilakukan sumber dana PSHT berasal dari iuran anggota ketika berlatih, alokasi dana untuk melengkapi sarana dan lainnya
Pelaksanaan Pembinaan Tapak Suci

Pemasalan Tapak Suci dilakukan bersamaan dengan penerimaan murid baru sekolah yang dilakukan setahun sekali melakukan demonstrasi melalui media massa seperti FB, IG Tapak Suci Rembang Atlet sebelum ikut iven harus mengikuti program latihan yang telah ditentukan dan melakukan pertandingan internal untuk mengasah skil anggota dan harus berlatih jauh jauh hari sebelum bertanding agar mendapatkan hasil yang maksimal. Jjadwal latihan tapak suci dilakukan setiap hari senin, kamis dan sabtu.

Dari hasil prestasi yang didapatkan saat mengikuti event tahunan tetapi perlu dilakukan perhatian dari pelatih karena para atlet mengenal pencak silat saat masuk sekolah sehingga proses latihan dari awal atau materi dasar. Untuk motivasinya sudah baik karena atlet mengikuti pencak silat dari diri

mereka sendiri tanpa paksaan dari orang lain sehingga atlet mau berkembang menjadi atlet yang berprestasi. Sarana prasarana yang dimiliki perguruan tapak suci diantaranya Aula SMK Muhammadiyah Pamotan Rembang, 2 packing box, 17 matras, 2 body protector.

Dari hasil riset tapak suci hasil penelitian masih kurang baik karena diberikan latihan yang sama dan materi yang sama dan porsi yang sama, tidak ada pengukuran yang dilakukan sebelum memilih atlet. Perguruan tapak suci sering mengadakan event setiap tahun sehingga dapat melihat perkembangan atlet yang terpilih. Perguruan pencak silat Tapak Suci diketuai oleh bapak M. Harnen K.Mdy Sebagai Ketua umum Tapak Suci tahun 2019-2024 semua kegiatan dibawah koordinasi beliau.

Pendanaan yang didapatkan oleh tapak suci yaitu dari iuran siswa saat latihan, alokasi dana ada untuk kegiatan event dalam melengkapi sarana untuk berlatih.

Pelaksanaan Pembinaan Sari Cempakha Putih

Pemasalan dilakukan bersamaan dengan tahun ajaran baru atau penerimaan siswa baru, dengan melakukan demonstrasi melakukan atraksi pada saat PTA yang dilakukan oleh atlet berprestasi dan juga pelatih SCP. Pembibitan yang dilakukan Sari Cempakha Putih dilakukan jauh-jauh sebelum menjelang event, selalu melakukan pengamatan selama berlatih, melakukan latihan tanding antar anggota dan antar perguruan guna melatih skill dengan tujuan agar dapat melakukan evaluasi untuk menuju event yang selanjutnya. Strategi prestasi yang dilakukan oleh perguruan Sari Cempakha Putih yaitu memberikan latihan khusus untuk atlet berbakat, dilakukannya program latihan ketat semakin hari porsi latihan ditambah, untuk meningkatkan fisik yang kuat saat bertanding.

Dalam perguruan Sari Cempakha Putih memiliki syarat khusus untuk menjadi pelatih adalah bertanggung jawab, memiliki budi pekerti yang bai, harus bersabuk merah, ada 9 gerak dasar minimal menguasai 4 gerak dasar, menguasai. Untuk perekrutan pelatih diadakan setiap tahun, untuk jadwal latihan selasa, kamis, minggu. Atlet SCP dapat dilihat

bakatnya ketika mengikuti event setiap tahunnya dan masih perlu pengawasan dari pelatihnya. Untuk motivasi sudah bagus karena termotivasi dari dalam diri anggota sendiri.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SCP halaman rumah pelatih sarana yang ada: packing box 4, body protector 4, matras 25, pelindung kemaluan 3, tongkat toya 2, golok 2, aksesoris 5. Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, hasil riset bahwa pelatih pencak silat sendiri sudah dibekali ilmu tang perguruan dan kepelatihan atlet yang diperoleh dari pengalaman ketika menjadi atlet. Sedangkan tes untuk pengukuran kemampuan atlet tidak ada. Atlet diberi porsi latihan yang sama dan materi yang sama. Dari hasil pertandingan yang diperoleh dari SCP setiap seminggu sekali dilakukan tanding antar angotan dan setiap satu bulan sekali dilakukan tanding dengan perguruan lain,

Pengurus Sari Cempakha Putih di ketuai oleh bapak M. Khairur Rifai semua koordinasi perguruan dilakukan oleh beliau.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pendanaan dilakukan dari iuran anggota saat latihan, alokasi dana untuk kegiatan event dan melengkapi sarana untuk berlatih.

Secara umum, pelaksanaan Pembinaan prestasi atlet pencak silat di Kabupaten Rembang masih kurang baik karena dalam segi system yang diterapkan belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Tujuan pembinaan prestasi atlet pencak Silat di Kabupaten Rembang adalah sebagai tempat untuk mengembangkan minat, bakat serta prestasi yang bisa membawa nama baik Kabupaten Rembang baik dalam tingkat nasional maupun internasional.

Hasil data penelitian yang didapatkan oleh peneliti, pemasalan calon anggota pencak silat di Kabupaten Rembang sudah baik. Menurut Djoko Pekik Irianto supaya memperoleh bibit atlet yang bagus perlu disiapkan sejak awal yaitu dengan program Pemasalan yang dilakukan pada anak usia dini supaya diberikan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun.

Dalam perekrutan atlet pencak silat Kabupaten Rembang dapat dikategorikan baik. Dimana para atlet

berbakat mewakili dari perguruan masing-masing perguruan diseleksi untuk mengikuti pertandingan di level yang lebih tinggi. Dalam proses perekrutan atlet ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh masing-masing calon atlet yaitu 1) atlet telah melakukan seleksi dalam perguruanannya. 2) postur dan berat badan sesuai dengan kelas yang akan ditandingkan. 3) atlet berada pada kondisi sehat atau tidak sakit. Atlet yang lolos seleksi merupakan atlet yang berbakat dan sudah memiliki prestasi sebelumnya hal itu dilihat dari hasil prestasi sebelumnya. Menurut cholik (1995) dikutip oleh Djoko Pekik Irianto indikator yang harus diperhatikan kriteria mengidentifikasi dan menyeleksi bibit-bibit atlet berbakat secara objektif yaitu kemampuan psikologi, kemampuan fisik, kesehatan, antropometrik, keterampilan gerak. Proses perekrutan dalam pencak silat Kabupaten Rembang sudah sesuai dengan teori tersebut tlet harus berbadan sehat, memiliki kemampuan fisik dan keterampilan gerak yang baik. Strategi prestasi merupakan langkah atau target sebuah pembinaan prestasi.

Di Setiap perguruan pencak silat Kabupaten Rembang memiliki strategi masing-masing dalam melaksanakan latihan khusus bagi atlet berbakat dengan tujuan untuk meningkatkan performa saat bertanding.

Dari data yang diperoleh selama penelitian hanya sedikit pelatih IPSI Kabupaten Rembang maupun perguruan yang memiliki sertifikat atau lisensi melatih, terutama pada perguruan padahal calon atlet dilatih oleh perguruan masing-masing. (Hadi, 2011) pelatih yang baik adalah pelatih yang memiliki pengetahuan serta keterampilan cabang olahraga dan memiliki cara latihan yang efektif. Keterampilan pelatih sendiri dapat dilihat dari sertifikat dan lisensi yang dimiliki. Di IPSI Kabupaten Rembang yang mencakup keseluruhan sendiri hanya ada beberapa pelatih yang memiliki sertifikat dan lisensi melatih pencak silat.

Program latihan adalah penunjang terjadinya proses pencapaian prestasi bagi seorang atlet. Di pencak silat Kabupaten Rembang dalam pelaksana proses latihan sesuai jadwal yang sudah dibuat pada

masing-masing perguruan di Rembang latihan dilakukan setiap dua sampai tiga kali dalam seminggu. Untuk latihan IPSI Rembang berlatih ketika mendekati pertandingan maka dari itu jadwalnya lebih padat.

Table 14 Jadwal Latihan

No	Perguruan n	Jadwal latihan
1.	PSHT	Rabu, Minggu
2.	SCP	Selasa, Kamis, Minggu
3.	TS	Selasa, Rabu, Sabtu

Untuk atlet Ipsi kabupaten Rembang sendiri setiap hari Senin, Rabu, jumat dan minggu. Menurut M. Sajoto (1995:35) mengemukakan bahwa, “ para pelatih setuju untuk melakukan program pelatihan 4 kali seminggu, agar tidak mengalami kelelahan yang berarti. Dari kesimpulan diatas bahwa pencak silat kabupaten Rembang telah melaksanakan latihan sesuai dengan teori yang ada. Namun untuk latihan di perguruan karena masih dua sampai tiga kali dalam seminggu.

Kondisi atlet pencak silat Kabupaten Rembang mencakup bakat dan motivasi. bakat yang dimiliki atlet pencak silat kabupaten Rembang belum dikatakan baik karena kebanyakan anggota perguruan mengenal pencak silat ketika baru masuk sekolah saat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Namun untuk motivasi atlet pada pencak silat Kabupaten Rembang sudah baik karena motivasi datang dari dalam diri hal ini akan berdampak pada kemampuan atlet untuk berkembang saat melakukan latihan.

Dari hasil penelitian yang didapat sarana dan prasarana pencak silat Kabupaten Rembang masih kurang mendukung, Kurangnya sarana dan prasarana menjadi penghambat proses pembinaan yang terdapat dalam pencak silat di Kabupaten Rembang. Dukungan antar pengurus masih kurang sehingga pembinaan belum baik.

Dalam kegiatan riset yang dilakukan di pencak Silat Kabupaten Rembang pada setiap latihan awal tidak ada tes pengukuran awal guna melihat potensi anak menentukan porsi latihan yang akan diberikan

dasar yang sama latihan yang sama hal ini berlaku untuk perguruan di Kabupaten Rembang. Perlu diberikan perhatian

khusus supaya pembinaan berjalan dengan baik dan atlet menjadi lebih baik. (Djoko Pekek 2002:10) riset merupakan ilmu yang berhubungan dengan metode latihan maka dari itu pelatih atau pun atlet wajib untuk membaca dan menerapkan hasil riset ke dalam latihan.

Aktivitas pertandingan yang ada di pencak silat Kabupaten Rembang, setiap perguruan memiliki strategi pertandingan masing-masing, biasanya perguruan melakukan try out atau try in una melihat perkembangan atlet untuk menjadi tolak ukur dan menjadi evaluasi erkembangan para atlet.

Organisasi merupakan sekumpulan orang dua atau lebih yang memiliki tujuan yang sama di sini perguruan dinaungi oleh IPSI Kabupaten Rembang sebagai induk kepengurusan guna untuk meninjau aktivitas perguruan dibawah naungannya. Perguruan pencak silat di Kabupaten Rembang sudah menjadi tempat yang baik dalam mengembangkan potensi anak meski belum semua bidang berjalan sehingga IPSI sebagai induk perguruan belum menampilkan organisasi yang sempurna.

Pendanaan merupakan aspek terpenting dalam program pembinaan yang terdapat pada masing-masing perguruan diperoleh dari iuran anggota saat latihan dan dari sekolah yang terdapat ekstrakurikuler pencak silat, sedangkan pendanaan yang terdapat pada IPSI Kabupaten Rembang diperoleh dari Koni dan Sponsor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Rembang, maka ditarik kesimpulan bahwa pembinaan prestasi atlet Pencak Silat Kabupaten Rembang belum berjalan dengan baik dikarenakan mesum memperoleh hasil yang diharapkan, hal ini bisa terlihat dari perolehan prestasi hanya di tingkat regional saja belum bisa mencapai tingkat nasional dan belum sesuai yang diharapkan. Pemassalan,

perekrutan calon anggota baru bersamaan dengan tahun ajaran baru, dengan cara demonstrasi atlet-atlet yang berprestasi, dan media massa yang dapat diakses oleh calon anggota baru. Pembibitan, dengan diadakannya ujian tanding guna melihat kesiapan serta kejang atlet. Perekrutan ini bertujuan untuk merekrut atlet potensial dengan latihan yang lebih terfokus pada teknik, taktik dan strategi bertanding.

Pengetahuan dan pribadi pelatih, perekrutan pelatih memiliki prosedur sendiri pada tiap perguruan, terdapat program latihan tetapi tidak tertulis, semua mutlak di bawah perintah pelatih. Kondisi atlet, kebanyakan anggota yang mengikuti pencak silat di Kabupaten Rembang adalah pemula. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang terdapat di pencak silat Kabupaten Rembang belum lengkap dan belum memadai baik pada perguruan maupun IPSI sendiri. Hal ini bisa dilihat belum adanya tempat latihan khusus atlet serta berpindah tempat, sarana masih belum lengkap masih kurangnya peralatan, hal ini merupakan salah satu penghambat dalam proses pembinaan atlet.

Penelitian juga menemukan bahwa pertandingan pencak silat di Kabupaten Rembang mengadakan *try out/ try in* untuk melihat perkembangan potensi atlet kertas sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi serta kepengurusan pada pencak silat Kabupaten Rembang dalam tata organisasi masih perlu adanya peningkatan untuk meningkatkan kualitas pencak silat Kabupaten Rembang. Baik perguruan maupun pusat IPSI. Sumber dana untuk menangani proses pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Rembang berasal

dari iuran anggota pada masing-masing perguruan pencak silat dan KONI Kabupaten Rembang serta sponsor.

REFERENSI

- Candra, ditya rani adiska, & rumini. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah Adiska. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 5(2).
- Djoko Pekik Irianto. (2002). Dasar Kepelatihan. Yogyakarta : FIK UNY
- Guswati Dien Anting, Purwono Endro, W. A. (2012). Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(3). <https://doi.org/10.15294/active.v1i3.443>
- Hadi, R. (2011). Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1), 88-93.
- Harsuki, 2012, Makalah, Kerangka Laboratori Ilmu Keolahragaan, Solo.
- Irianto, D. P. (2000). *Panduan Latihan Kebugaran*. Lukman Offset.
- Irianto, D. P. (2002). *DASAR KEPELATIHAN*.
- Notosoejitno. (1997 dan 2001). *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta : CV Infomedika.
- Sajoto M. 1995. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang : Dahara Prize.
- Sheikh Shamsuddin (2005). *The Malay Art Of Self-defense: Silat Seni Gayong*.